

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses yang selalu dilalui oleh manusia dalam hidupnya. Karena itu kegiatan belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dilakukan manusia dalam rangka memperkaya dan meningkatkan kapasitas pribadinya. Melalui belajar manusia juga memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna untuk kehidupannya. Proses belajar salah satunya dapat dilakukan dengan membaca. Membaca bukan hanya untuk menambah ilmu pengetahuan tapi juga dapat memperkuat, memperdalam dan menyimpan ilmu atau memanggil memori pengetahuan yang sudah didapat siswa disekolah, sehingga jika dilakukan secara rutin akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasinya di sekolah. Namun proses belajar dengan cara membaca inilah yang jarang dipilih oleh siswa. Mereka hanya mengandalkan apa yang disampaikan guru disekolah. Sehingga jika mereka kesulitan memahami, otomatis mereka juga kesulitan untuk membangun prestasinya. Kesadaran untuk inisiatif belajar mandiri dengan membaca inilah yang perlu dibangun siswa.¹

Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini jelas menggambarkan manfaat membaca yakni membuka memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas. Rendahnya minat baca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan.²

¹ Retariandlas, *Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar*, Jurnal Formatif, 2017, Vol.7 N0.2,190.

² Ilham Nur Triatma, *Minat Baca Siswa*, E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, 2016, Vol.5 No.6,167.

Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai penanggung jawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal, rendahnya budaya membaca pada masyarakat Indonesia mengakibatkan kurang berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2012 menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia lebih menonton televisi dengan presentase 91,68% dan mendengarkan radio dengan presentase 18,57% dibanding membaca koran yang hanya sekitar 17,66%. Ditingkat pendidikan dasar, kebiasaan membaca anak-anak masih rendah. Survei yang pernah dilakukan mencatat, kemampuan membaca anak sekolah dasar di Indonesia menempati peringkat ke-26 dan 27 negara yang disurvei.

Peranan minat menempati posisi yang paling menentukan disamping adanya kemampuan siswa dalam membaca. Minat mempunyai daya dorong yang kuat dalam terwujudnya suatu kegiatan. Minat siswa dalam membaca timbul oleh rasa keingintahuan siswa memahami atau memperoleh informasi dari lingkungannya. Bagaimana bagus dan menariknya isi teks bacaan, tetapi bila pembaca acuh saja, maka kegiatan membaca tidak mungkin terlaksana. Minat besar pengaruhnya dalam belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka tidak ada daya tarik baginya. Pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, karena minat menambah giat belajar.³

Kegiatan membaca akan terlaksana apabila ada minat dari orang yang bersangkutan. Minat mempunyai daya dorong yang kuat dalam terwujudnya suatu kegiatan. Minat baca besar pengaruhnya terhadap belajar, karena

³ Puspa Sari, *Minat Baca Siswa*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2016, Vol.7, No. 4, 2.

bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat baca maka tidak ada daya tarik baginya. Faktor sarana dan prasarana juga dapat menentukan dalam membina dan mengembangkan minat membaca. Buku paket siswa terkadang kurang memberikan daya tarik bagi siswa. Siswa cenderung tidak berminat membaca buku pelajarannya.⁴ Minat baca yang rendah menjadikan jenuh ketika melihat buku. Dalam belajar, terkadang siswa mengalami kejenuhan belajar yang dalam psikologi lazim disebut *learning plateau* peristiwa jenuh ini kalau dialami siswa yang dalam proses belajar dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya.

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil (Robert, 1988). Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak ada kemajuan belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode tertentu. Seorang siswa yang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan ditempat” kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.⁵

Di MA Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara terdapat program jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI (A) dan kelas XI (B) adapun yang membedakan kedua kelas tersebut untuk kelas XI(A) siswa-siswinya lebih cenderung aktif yang siswi putri dibanding siswa

⁴ Retariandlas, *Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar*, Jurnal Formatif, 2017, Vol.7 N0.2,191.

⁵ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2010), 162-163.

putra dan untuk kelas XI(B) lebih aktif siswa putra dibanding siswi putri. Dan prosentase keseluruhan kelas XI (A) 51% dan XI (B) 49%. Adapun persamaannya terdapat dalam keaktifan dan respon akan materi pelajaran dan juga hasil belajar yang baik.

Peserta didik memang dituntut untuk memiliki minat baca yang baik. Supaya peserta didik memiliki minat baca yang baik diperlukan pelatihan, seperti pengetahuan dasar membaca dan menulis alqur'an yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid, hafalan surat-surat pendek dalam al-qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih. Untuk mencapai prestasi tersebut harus dimulai dari diri sendiri, salah satu caranya adalah dengan usaha-usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa. Hal tersebut terdapat firman Allah dalam Q.S Al-Alaq:1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
 أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمًا بِالْقَلَمِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمُ

Artinya:1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al-Alaq: 1-5).

Allah SWT telah menerangkan bahwa manusia dicipta dari benda yang tidak berharga kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul judul **“Pengaruh Minat Baca**

Siswa Kelas XI terhadap Keefektifan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Buku Modul MA Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca siswa kelas XI pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits melalui buku modul di MA Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara?
2. Bagaimana keefektifan pembelajaran mata pelajaran Al-qur'an Hadits di Kelas XI MA Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara?
3. Adakah pengaruh minat baca siswa kelas XI terhadap keefektifan pembelajaran mata pelajaran Al-qur'an Hadits melalui buku modul di MA Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat baca siswa kelas XI pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits melalui buku modul di MA Hasyim Asyari Kalipucang Wetan Welahan Jepara.
2. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran mata pelajaran Al-qur'an Hadits kelas XI di MA Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat baca siswa kelas XI terhadap keefektifan pembelajaran Al-qur'an Hadits melalui buku modul di MA Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pendidikan dan dapat menambah wawasan teoritik keilmuan serta pengetahuan khususnya tentang minat baca terhadap keefektifan pembelajaran Al-Qur'an hadits.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan kita khususnya terkait dengan penerapan pembelajaran Al-Qur'an hadits yang efektif.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an hadits yang lebih efektif.

- c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan pembelajaran Al-Qur'an hadits.

- d. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peserta didik kemudahan dan kenyamanan dalam menerima materi-materi pelajaran Al-Qur'an hadits.

E. Sistematika Penulisan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nantinya akan dituangkan dalam sebuah laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian tersebut meliputi:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal menunjukkan tentang identitas dari penelitian dan identitas penelitian yang dilakukan. Komponen pada bagian awal meliputi halaman judul, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

Bagian utama merupakan bagian inti dari penyusunan laporan penelitian yang berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi:

a. BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan merupakan pengantar bagi pembaca tentang isi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun komponen-komponennya meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan laporan penelitian.

b. BAB II: Landasan Teori

Pada kajian pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka maupun referensi-referensi yang relevan serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan minat baca. Komponen pada bab ini meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

c. BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, definisi operasional, variabel indikator, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, bab IV berisi tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di lokasi penelitian serta pembahasan hasil dari bab III.

e. BAB V : Penutup

Bab V ini merupakan bab terakhir dari sebuah karya tulis. Yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.